

ABSTRAK

Jepang dapat dikategorikan sebagai salah satu negara terkuat di dunia. Namun, secara geografis dan rasial, Jepang masih dianggap sebagai “liyan” oleh negara-negara Barat seperti Amerika Serikat. Pada masa Perang Dunia II, Jepang dan Amerika memiliki latar belakang sejarah yang saling berhubungan terkait imigrasi. *Japanese Picture Bride* adalah salah satu gerakan imigrasi di awal abad ke-20 antara Jepang dan Amerika. Skripsi ini bertujuan mempelajari *displacement* pada tokoh-tokoh *Japanese Picture Bride* di Amerika dalam novel *The Buddha in the Attic* (2011) karya Julie Otsuka, beserta krisis identitas yang mereka alami. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dan *close reading* terhadap objek untuk mendapatkan pemahaman lebih detail atas konteks pascakolonial. Dengan merujuk pada teori Homi K. Bhabha tentang krisis identitas pascakolonial, ditemukan bahwa tokoh-tokoh *Japanese Picture Bride* sebagai diaspora mengalami *displacement* dan alienasi pada tahun-tahun pertama kehidupan mereka di Amerika Serikat. Setelah beberapa tahun, pengalaman itu berubah menjadi krisis identitas yang berujung pada mimikri, *in-between-ness* dan *unhomeliness*. Identitas mereka sebagai wanita Jepang perlahan-lahan menghilang seiring kehidupan baru mereka di Amerika Serikat.

Kata Kunci: *diaspora, displacement, krisis identitas postkolonial, pengantin bergambar jepang*

ABSTRACT

Japan can be categorized as one of the powerful countries in the world. However, based on its geographical and racial aspects, Japan is still seen as the “other” by Western countries such as the United States. During World War II, Japan and United States shared a history on immigrant movements which one of them is Japanese Picture Brides in the early 1900’s. This study attempts to reveal the displacement among Japanese Picture Brides and the identity crisis experienced by the Picture Brides characters in Julie Otsuka’s novel entitled *The Buddha in the Attic* (2011). Qualitative approach and close reading are used to find deeper understanding on the novel. By using Homi K. Bhaba’s theory of Postcolonial identity crisis, this study finds that Japanese Picture Brides who went on a diaspora experienced displacement and alienation in the early years of their life in the United States. After several years, they experienced identity crisis that led to mimicry, in-between-ness and unhomeliness. Their identities as Japanese women were slowly disappearing as they lived in America.

Keywords: *diaspora, displacement, japanese picture bride, postcolonial identity crisis*